

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia ada dimuka bumi ini mereka tidak terlepas dari aktivitas fisik. Manusia purba telah melakukan aktivitas seperti berlari, memanjat pohon, berenang, memburu, memanah dan berjalan dari suatu tempat ke tempat lainnya. Ini menunjukkan bahwa manusia bergerak tidak terlepas dari olahraga. Sadar atau tidak manusia purba telah melakukan aktivitas jasmani yang telah menjadi kebutuhan mutlak manusia sehari-hari untuk beraktivitas. Sebagaimana UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menjelaskan pengertian olahraga bahwa, “Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial”. Artinya olahraga sebagai alat untuk merangsang, memelihara, dan membina melalui potensi jasmani, rohani dan sosial yang terdapat dalam permainan, perlombaan atau kegiatan jasmani yang intensif.

Olahraga telah berkembang diseluruh dunia. Salah satu gerakan pengembangan olahraga di dunia yang banyak mempengaruhi budaya olahraga pada masa sekarang dan yang akan datang adalah adanya istilah “*Sport for all*” yang diluncurkan pada tahun 1966 oleh organisasi internasional yaitu “*Council of Europe*”. Pada tahun 1978 UNESCO dalam konferensinya mendukung persetujuan internasional tentang pendidikan jasmani dan olahraga yang didasarkan pada pergerakan “*Sport for all*”.

Pemerintah Indonesia dalam gerakan terhadap pengembangan aktivitas jasmani dan olahraga dimasyarakat Indonesia dengan menggalangkan adanya slogan yaitu “Memasyarakatkan Olahraga dan Mengolahragakan Masyarakat” untuk meningkatkan potensi dan membudayakan keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan yang bersifat fisik bisa berbentuk permainan, perlombaan atau kegiatan jasmani yang intensif dengan berlandasan pendidikan, rekreasi, prestasi dan kesehatan. Kegiatan olahraga yang dilakukan oleh individu dan kelompok dimasyarakat Indonesia diharapkan bisa meningkatkan kesehatan, prestasi, rekreasi, dan pendidikan. Seperti menurut WHO dalam Mutohir (2007:14) mengemukakan bahwa “Olahraga menggunakan istilah *physical activity* yaitu segala bentuk aktivitas gerak yang dilakukan setiap hari, termasuk bekerja, rekreasi, latihan dan aktivitas olahraga”. Berdasarkan pendapat ini sudah jelas bahwa olahraga merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan oleh siapapun.

Seiring perkembangan zaman yang sudah memasuki zaman modern tujuan manusia untuk berolahraga menjadi berbeda-beda sesuai kebutuhannya. Dalam masyarakat sekarang olahraga merupakan salah satu bentuk rekreasi terbaik karena bisa dilakukan oleh siapa saja, tidak mengenal usia muda maupun tua. Salah satunya tujuan manusia berolahraga adalah untuk rekreasi yaitu dengan mencari pengalaman aktivitas jasmani di tempat wisata. Setiap orang memiliki pekerjaan dan rutinitas yang beragam dengan spesifikasi aktivitas yang berbeda-beda pula seperti terbatasnya waktu, monoton, stres, jenuh dan membosankan. Rekreasi merupakan salah satu solusi masyarakat zaman moderen yang tepat untuk memulihkan keseimbangan fisik dan mental.

Kegiatan rekreasi merupakan suatu aktivitas individu atau kelompok yang menerapkan tujuan sebelum melakukan aktivitas. Tujuan yang ingin dicapainya sangat beranekaragam tergantung kepada orang yang melakukan kegiatan tersebut seperti ada yang bertujuan untuk mengisi waktu luang, menghibur diri, sekedar hobi, memulihkan pikiran, jalan-jalan, mengajak sanak keluarga, atau sekedar hanya bersenang-senang saja. Sebagaimana menurut Yudha dan Muhammad (2000:2) bahwa: “Rekreasi adalah suatu aktivitas luang baik yang dilakukan secara individu atau kelompok tidak terikat oleh siapapun guna mencapai kepuasan“. Lebih lanjut UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menjelaskan pengertian olahraga rekreasi yaitu :

Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kesenangan. Merupakan kegiatan yang terbuka bagi semua orang tanpa membedakan hak, status sosial, atau derajat di masyarakat dan dapat dilakukan oleh berbagai unsur dari seluruh lapisan masyarakat seperti menteri, pejabat, pegawai negeri sipil, guru, pegawai rendah, pengusaha, buruh, angkatan bersenjata, polisi, masyarakat umum dan bahkan dikalangan orang cacat sekalipun.

Aktivitas rekreasi yang dicari seringkali memanfaatkan suatu tempat yang memiliki ciri khas atau daya tarik bagi pengunjungnya seperti rekreasi ke objek wisata. Berkunjung ke objek wisata biasanya menawarkan berupa keindahan alam seperti air terjun, pantai, hutan, bangunan bersejarah, kuliner dan olahraga rekreasi. Indonesia sendiri memiliki keberadaan objek wisata yang sangat banyak. Hampir seluruh tempat baik didarat dan laut dijadikan tempat objek wisata yang dikelola baik oleh Pemerintah maupun swasta.

Objek wisata di Provinsi Jawa Barat yang sering dikunjungi sebagai tempat rekreasi wisata oleh pengunjung salah satunya adalah obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Bandung terlihat dari animo wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung dari tahun ke tahun meningkat tercatat oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung tahun 2009 jumlah pengunjung wisatawan lokal sebanyak 4.407.636 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 78.798 orang. Meningkat tahun 2010 dengan jumlah pengunjung wisatawan lokal sebanyak 4.518.917 orang atau naik 2,52 % dan wisatawan mancanegara sebanyak 88.413 orang atau naik 12,20 %. Pengunjung wisatawan tidak didominasi oleh sekelompok orang tertentu saja. Berbagai kelompok berkunjung seperti anak-anak, remaja, dan orang tua semua berkumpul dengan tujuannya masing-masing. Ini menunjukkan bahwa potensi pariwisata Kabupaten Bandung menjadi daya tarik yang cukup besar bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Semua potensi tersebut mempunyai peranan yang amat penting bagi pengembangan kepariwisataan khususnya pariwisata olahraga.

Dalam hal ini pemerintah mempunyai peranan penting untuk meletakkan sektor pariwisata pada baris depan basis ekonomi. Tujuannya adalah untuk menggenjot roda perekonomian yang sangat bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Pariwisata di Kabupaten Bandung banyak memiliki potensi ekonomi yang cukup besar pariwisata dikemas dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan produk-produk pariwisata yang berkualitas dengan tujuan untuk menarik dan mendorong wisatawan untuk melakukan kegiatan berwisata. Salah satu dari keunggulan pariwisata Kabupaten

Bandung yaitu pariwisata alam yang menawarkan macam-macam olahraga rekreasi di objek wisata. Pariwisata alam yang mempunyai penunjang olahraga rekreasi ditujukan kepada suatu orang-orang yang bertujuan untuk menikmati, menyaksikan suatu pesta olahraga atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga itu sendiri. Pariwisata alam yang berada di Kabupaten Bandung ini bertujuan untuk memenuhi kepuasan untuk melakukan kegiatan olahraga yang disenangi seperti *flyingfox*, *out bound*, arum jeram, berenang, berendam di pemandian air panas, berkemah, menikmati pemandangan dan hiking. Salah satu objek wisata alam untuk olahraga rekreasi yaitu Situ Cileunca yang menjadi salah satu keunggulan industri pariwisata di Kabupaten Bandung. Memiliki luas 80 hektar, dari segi fasilitas objek wisata Situ Cileunca memiliki sarana olahraga seperti *flyingfox*, *out bound*, perahu karet untuk arum jeram, dan perahu dayung. Dari segi pengunjung cukup banyak orang yang berkunjung dihari libur. Dari segi pengelolaan sumber daya manusia yang memperkerjakan masyarakat sekitar dan sebagian Pegawai Negeri Sipil dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung. Dari segi panorama alam memiliki pemandangan yang cukup indah. Dari segi pemamfaatan Situ Cileunca digunakan untuk berperahu, memancing, berkemah, piknik, pembangkit listrik tenaga air, arum jeram, dan dayung. Pengelolaan Situ Cileunca dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung.

Adanya “Program Sadar Wisata” yang diluncurkan oleh Kementerian Pariwisata Indonesia menjadikan Dinas terkait harus memaksimalkan potensi yang ada. Mengingat objek wisata Situ Cileunca memiliki potensi alam yang

bagus untuk dijadikan pengembangan olahraga rekreasi seperti *flyingfox*, *out bound*, *softgun*, arum jeram, dan dayung untuk menjadi salah satu upaya daya tarik wisatawan. Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi yang dilaksanakan dan diarahkan untuk memassalkan olahraga sebagai upaya mengembangkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, kebugaran, kegembiraan dan hubungan sosial. Dalam suatu pengembangan akan terlaksana dengan baik dengan penerapan manajemen yang baik. Manajemen sangat berarti bagi suatu organisasi yang akan menyatukan tujuan organisasi tersebut. Sebagaimana Hasibuan (2008:2) yang menyatakan bahwa, “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Selanjutnya Stoner dalam Bangun (2008:3) bahwa, “Manajemen adalah merupakan proses membuat perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasian, memimpin dan mengendalikan berbagai usaha dari anggota dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran”. Dari pengertian tersebut, manajemen merupakan rangkaian aktivitas-aktivitas yang dikerjakan oleh anggota organisasi untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu, manajemen merupakan rangkaian aktivitas-aktivitas yang dikerjakan oleh anggota organisasi untuk mencapai tujuannya. Karena manajemen merupakan suatu proses (*management is a process*). Proses merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis.

Menunjuk pada manajemen sebagai proses, maka para manager atau pemimpin dalam melaksanakan tugasnya saling terkait dengan sasaran yang

mereka capai. Berdasarkan penjelasan diatas, manajemen merupakan suatu seni, ilmu dan proses dalam melaksanakan aktivitas organisasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasibuan (2008:40) menjelaskan bahwa manajemen memiliki 4 fungsi terdiri dari :

1. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.
2. Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.
3. Pengarahan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan.
4. Pengendalian menurut Harold Koontz adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.

Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung memiliki Visi “ Terwujudnya Masyarakat Kabupaten Bandung yang Maju, Mandiri dan Berdaya Saing melalui Pengembangan Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Unggulan Tahun 2015 “. Kabupaten Bandung memiliki tempat pariwisata unggulan. Ini menegaskan manajemen berperan penting untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada. Pariwisata alam Situ Cileunca salah satu pengembangannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperlukan sebuah kajian mengenai manajemen pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Pemuda,

Priadi Nasrulloh, 2013

Manajemen Pengembangan Olahraga Rekreasi Di Dinas Pemuda, Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung terkait dalam pengembangan olahraga rekreasi di objek wisata Situ Cileunca. Untuk itu peneliti mengambil judul “Manajemen Pengembangan Olahraga Rekreasi di Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung“. Penelitian ini membahas tentang pengembangan olahraga rekreasi oleh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Bandung di Situ Cileunca.

B. Rumusan Masalah

Sesuai pada latar belakang masalah diatas maka diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah manajemen pengembangan olahraga Rekreasi yang telah dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung di Situ Cileunca berdasarkan fungsi perencanaan?
2. Bagaimanakah manajemen pengembangan olahraga Rekreasi yang telah dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung di Situ Cileunca berdasarkan fungsi pengorganisasian?
3. Bagaimanakah manajemen pengembangan olahraga Rekreasi yang telah dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung di Situ Cileunca berdasarkan fungsi pengarahannya?
4. Bagaimanakah manajemen pengembangan olahraga Rekreasi yang telah dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung di Situ Cileunca berdasarkan fungsi pengendalian?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh informasi terkait perencanaan pengembangan olahraga rekreasi yang telah dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung di Situ Cileunca.
2. Untuk memperoleh informasi terkait pengorganisasian pengembangan olahraga rekreasi yang telah dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung di Situ Cileunca.
3. Untuk memperoleh informasi terkait pengarahan pengembangan olahraga rekreasi yang telah dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung di Situ Cileunca.
4. Untuk memperoleh informasi terkait pengendalian pengembangan olahraga rekreasi yang telah dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung di Situ Cileunca.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik dalam teoritis maupun praktis yaitu:

1. Secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan penelitian yang berarti menjadi bahan informasi dalam pengembangan olahraga rekreasi yang

telah dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung di Situ Cileunca.

- b. Dapat dijadikan referensi tentang penelitian dalam bidang olahraga rekreasi yang berada di objek wisata.
- c. Dapat menjadi gambaran tentang olahraga rekreasi yang ada di Situ Cileunca.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan memaksimalkan pengembangan olahraga rekreasi di Situ Cileunca.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi “Best Prakties“ dalam mengembangkan minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Situ Cileunca.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah penelitian untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian untuk menghindari pengkajian masalah yang terlalu luas dan tidak menyimpang dan tidak merebar kemana-mana.

Batasannya yaitu :

1. Dalam penelitian ini mendeskripsikan manajemen pengembangan dibatasi pada aspek proses penerapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.
2. Dalam penelitian ini olahraga rekreasi dibatasi yaitu olahraga rekreasi yang berada di objek wisata Situ Cileunca.

3. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dan sampel penelitian adalah Pegawai Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung.

F. Anggapan Dasar

Dalam menentukan anggapan dasar penelitian, penulis terlebih dahulu menentukan suatu anggapan dasar sebagai titik awal penelitian. Seperti dikemukakan Surakhmad dalam Arikunto (2006:65) bahwa, “Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik”. Anggapan dasar dapat berupa teori yang nantinya akan menjadi pijakan untuk bahan penelitian. Peneliti ajukan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen pengembangan sudah menjadi bagian penting dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Manajemen pengembangan merupakan salah satu solusi mengembangkan organisasi dan menyatukan orang banyak untuk tujuan yang sama. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hasibuan (2008:2) yang menyatakan bahwa, “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemamfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Sedangkan Pengembangan merupakan suatu upaya peningkatan kemampuan kepada organisasi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas. Seperti dalam Rivai dan Sylviana (2010:2) menjelaskan bahwa, ”Pengembangan adalah suatu proses mendapatkan pengalaman, keahlian dan sikap untuk menjadi sesuatu atau

meraih sukses sebagai pemimpin dalam organisasi mereka”. Manajemen pengembangan merupakan suatu program yang berupaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja organisasi yang lebih baik melalui peningkatan kualitas dan kuantitas terhadap individu maupun organisasi untuk mencapai tujuan yang sama.

2. Olahraga rekreasi merupakan bagian proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran. Seperti Rusli Lutan dkk. (2008:101) bahwa “Olahraga rekreasi adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelakunya akan memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, dan kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik dan fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh sehingga tercapai kesehatan yang menyeluruh“. Olahraga rekreasi dilaksanakan sebagai upaya untuk mengembangkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, kebugaran, kegembiraan dan hubungan sosial. Olahraga rekreasi cukup digemari karena salah satu tujuannya adalah ingin meraih kepuasan dari pelakunya dan dapat dilakukan oleh siapapun tanpa melihat status sosialnya.

Dari uraian diatas, penulis beranggapan bahwa dalam suatu pengembangan dibutuhkan manajemen yang baik dan benar agar suatu tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien dengan hasil yang maksimal.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mencoba memberikan penjelasan mengenai istilah sebagai berikut :

1. Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan yang digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*. Kata *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen menurut Parker dikutip Usman (2008:4) adalah “Seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang”. Sejalan menurut Harold dan Cyril dalam Hasibuan (2008:3) bahwa, ”Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain”. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada fungsi-fungsi manajemen terkait pengembangan olahraga rekreasi yang telah dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung di Situ Cileunca untuk mencapai tujuan, sebagai berikut :
 - a. Perencanaan menurut Hasibuan (2008:40) adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.
 - b. Pengorganisasian menurut Hasibuan (2008:40) adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan

orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

- c. Pengarahan menurut Hasibuan (2008:41) adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif untuk mencapai suatu tujuan.
 - d. Pengendalian menurut Harold Koontz dalam Hasibuan (2008:41) adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan dapat terselenggara.
2. Pengembangan berasal dari kata berkembang. Pengembangan menurut Aliminsyah dan Pandji (2004:230) bahwa, "Pengembangan adalah setiap usaha untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang dengan memberikan keterangan, mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan". Pengembangan yang mengacu dalam penelitian ini adalah pengembangan olahraga rekreasi yang telah dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung di Situ Cileunca.
 3. Olahraga rekreasi menurut Haryono (1978) dalam Subroto bahwa, "Olahraga rekreasi adalah kegiatan fisik yang dilakukan pada waktu senggang berdasarkan keinginan atau kehendak yang timbul karena memberi kepuasan dan kesenangan". Yang dimaksud olahraga rekreasi

disini adalah olahraga rekreasi yang berada ditempat objek wisata Situ Cileunca.

4. Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung adalah bagian Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung yang mengurus segala sesuatu yang bersangkutan dengan pekerjaan, pembinaan, dan pengembangan di bidang pemuda , bidang olahraga dan bidang pariwisata.

